**JESUS: A LEADER AND A DEALER**

Oleh Milton T. Pardosi

**Abstract**: Dalam bentuk organisasi apapun, baik sosial, politik, keagamaan, maka keberadaan seorang pemimpin sangatlah dibutuhkan. Maju atau mundurnya organisasi bergantung banyak kepada seorang pemimpin baik di dalam kemampuannya menjalankan organisasi (administrasi) maupun di dalam menggerakkan anggota-anggota di dalam organisasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Ada banyak model kepemimpinan yang ditawarkan dan masing-masing mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Dijabarkan dengan sederhana faktor-faktor yang akan membuat kepemimpinan itu kuat atau lemah dengan masing-masing dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar diri seorang pemimpin. Adalah baik bilamana seorang pemimpin menggabungkan beberapa model-model kepemimpinan yang ada sehingga kepemimpinan yang dijalankan akan lebih baik dan kuat. Alkitab juga menawarkan metode kepemimpinan yang beraneka-ragam. Melalui tokoh-tokoh dalam Alkitab, baik seorang raja, nabi, pemimpin bangsa, rasul, diakon-diakon, bahkan Yesus sendiri, kita dapat mempelajari model kepemimpinan Kristiani. Apa yang dibahas di sini adalah metode kepemimpinan Yesus sebagai Leader (Pemimpin) dan Dealer (Penyalur). Definisi kata Leader akan dibahas dengan jelas sebagaimana definisi kata Dealer. Setelah itu akan dihubungkan dua definisi tersebut sehingga menjadi satu model kepemimpinan yang Yesus lakukan ketika hidup di dunia ini yaitu pemimpin yang mendistribusikan apa yang ada padaNya kepada anggota-anggota organisasiNya.

Pendahuluan

Kata LEADER dan DEALER adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari huruf-huruf yang sama. Tetapi oleh karena susunan huruf-hurufnya berbeda membuat ke dua kata tersebut memiliki arti yang berbeda pula.

Secara sederhana kata LEADER berarti pemimpin.[[1]](#footnote-1) Dalam bahasa Inggris definisi lengkapnya adalah “a person or thing that leads; a guiding or directing head, as of an army, movement, or political group.”[[2]](#footnote-2) Leader juga berarti seorang yang “in charge or in command of others; one who has influence or power, especially of a political nature.”[[3]](#footnote-3) Sedangkan menurut Alan S. L. Wong, leader adalah “a person who influences a group of people towards the achievement of a goal.”[[4]](#footnote-4) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata leader atau pemimpinberarti seorang yang bertanggung jawab atas sekelompok orang atau organisasi dan berusaha mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang dimiliki oleh kelompok atau organisasi tersebut. Dengan kata lain, sukses atau tidaknya seorang leader bergantung kepada mampu atau tidaknya ia memimpin dan menggerakkan semua anggota yang dipimpinnya untuk bekerja dan berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang ada.

Sesuai dengan perkembangan zaman, maka ada beberapa macam model kepemimpinan atau leadership.[[5]](#footnote-5)

1. [Autocratic leadership](http://www.vectorstudy.com/management_topics/autocratic_leadership.htm).
2. [Bureaucratic leadership](http://www.vectorstudy.com/management_topics/bureaucratic_leadership.htm).
3. Charismatic leadership.
4. [Democratic leadership or participative leadership](http://www.vectorstudy.com/management_topics/democratic_leadership.htm).
5. [Laissez-faire leadership](http://www.vectorstudy.com/management_topics/laissez_faire_leadership.htm).
6. People-oriented leadership or relations-oriented leadership.
7. Servant leadership.
8. Task-oriented leadership.
9. Transactional leadership.
10. Transformational leadership.

Masing-masing model di atas memiliki kekuatan dan kelemahan karena tidak ada satu model kepemimpinan yang sempurna atau ideal. Bisa saja seorang leader atau pemimpin itu memadukan dua atau tiga bahkan lebih model kepemimpinan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Kesuksesan seorang leader di dalam menerapkan model-model tersebut sangatlah bergantung kepada dua factor: internal (kekuatan dan kelemahan) dan external (peluang dan ancaman). Nico Koroh[[6]](#footnote-6) memberikan rinciannya sebagai berikut:

Faktor Internal:

A. Strength (Kekuatan)

1. Sumber daya keuangan yang memadai
2. Sumber daya manusia dengan keahlian dan kepiawian yang tinggi
3. Jumlah keanggotaan yang besar
4. Sistim manajemen yang telah terbukti keunggulannya
5. Organisasi yang senantiasa harus diperhitungkan oleh organisasi yang lain
6. Hal-hal yang lain
7. Sedangkan faktor external menyangkut hal-hal yang mempengaruhi organisasi dari luar seperti: politik dan budaya dari negara atau masyarakat di mana organisasi itu berada; persaingan antar organisasi yang bergerak di dalam bidang yang sama, dukungan masyarakat, dll.

B. Weaknesses (Kelemahan)

1. Tidak memiliki arah strategi yang jelas
2. Kurang memiliki sumber daya keuangan yang memadai
3. Menggunakan fasilitas yang sudah using
4. Tidak memiliki kompetensi manajerial yang baik
5. Tidak memiliki kemampuan untuk membiayai perubahan-perubahan sebagai wujud pelaksanaan perubahan strategis
6. Terbelakang dalam penelitian dan pengembangan
7. Hal-hal yang lain

**Faktor Eksternal:**

A. Opportunities (Peluang)

1. Mengembangkan atau meluncurkan suatu jenis produk atau jasa pelayanan yang baru yang menjangkau suatu segmentasi (kelompok pengguna yang sama) yang berbeda
2. Melakukan diversifikasi (mengembangkan suatu produk pelayanan yang berbeda dengan yang sudah ada)
3. Pelayanan organisasi juga memuaskan organisasi saingan
4. Pertumbuhan jumlah keanggotaan yang pesat
5. Hal-hal lain

B. Threats (Ancaman)

1. Munculnya atau bertumbuhnya suatu produk/pelayanan atau organisasi pelayanan yang baru
2. Pertumbuhan organisasi yang lamban
3. Kebijakan politik/pemerintah yang berlawanan dengan tujuan organisasi
4. Tingginya dan semakin bertumbuhnya tekanan-tekanan organisasi saingan
5. Berubahnya citra dan kebutuhan anggota terhadap organisasi
6. Perubahan-perubahan demografis.

Di dalam penjelasannya, Alan Wong memberikan 3 macam hubungan di dalam sebuah organisasi yang terdiri dari pemimpin, anggota-anggota, dan tujuan organisasi. Hubungan itu digambarkan melalui skema dibawah ini[[7]](#footnote-7):



Dalam skema diatas hal **pertama** yang digambarkan adalah hubungan seorang pemimpin dengan tujuan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus fokus dan berusaha dengan maksimal (**committed to**) untuk mencapai tujuan organisasi yang dipimpin. Tanpa komitmen yang penuh, maka sang pemimpin dipastikan akan gagal. **Kedua** adalah hubungan seorang pemimpin dengan anggota yang dipimpin. Seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh dan motivasi yang baik (**influences**) kepada semua anggota untuk bekerja bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Kalau ini tidak berhasil, maka akan terjadi ketimpangan sehingga mengakibatkan pencapaian yang tidak maksimal bahkan kegagalan. Sementara hubungan yang terakhir adalah hubungan anggota dengan tujuan organisasi (**to achieve**). Hubungan ini sangat dipengaruhi oleh hubungan pertama (**committed to)** dan kedua (**influences**). Karena pemimpin yang tetap fokus dan bersungguh-sungguh hendak mencapai tujuan organisasi dan berusaha memberikan pengaruh dan motivasi yang baik kepada semua anggota yang dipimpin untuk bekerja bersama-sama, maka tercapailah tujuan organisasi itu dengan baik dan maksimal.

Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah Yesus seorang **LEADER**? Pada awal pelayanannya, Yesus mengangkat 12 anggota dalam kelompok yang Ia bentuk. Mereka dikenal dengan 12 murid Yesus (Matius 10:1-4; Markus 3:13). Apakah tujuan Yesus di dalam membentuk organisasi “pemuridan” dengan 12 anggota ini? Dalam Matius 10:7,8 Yesus berkata kepada 12 muridnya, “Pergilah dan beritakanlah Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan.” Di ayat yang lain dikatakan bahwa Yesus hendak menjadikan murid-muridnya sebagai “penjala manusia” (Markus 1:17,18). Ketika Yesus hendak naik ke surga, kembali Yesus mengulangi dan mempertegas apa yang pernah Ia sampaikan sebelumnya tentang misi organisasi “pemuridan” itu. “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah 1:8). Melalui ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan organisasi “pemuridan” yang Yesus bentuk dengan 12 orang anggota adalah untuk membawa pekabaran tentang keselamatan melalui Yesus Kristus ke seluruh Israel, bangsa-bangsa di sekitar Israel dan seluruh dunia. Tapi lebih dari itu, murid-murid bukan saja memberitakan kabar keselamatan melalui Yesus Kristus (teori), tetapi mereka juga memberitakan apa yang sudah mereka lihat dan rasakan selama mereka bersama Yesus.[[8]](#footnote-8)

Bilamana kita hubungkan dengan skema yang diberikan oleh Alan Wong, maka Yesus sudah memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin yang berhasil. Pertama, bagaimanakah hubungan Yesus dengan tujuan organisasi yang Ia bentuk? Yesus sangat fokus dan penuh komitmen (committed to). Dia gunakan seluruh waktu, tenaga dan kemampuannya untuk memenuhi tujuan kedatanganNya ke dunia ini dengan semua resiko penolakan dan penderitaan yang Ia hadapi. Lalu bagaimana hubunganNya dengan ke 12 anggotaNya? Yesus menggunakan banyak waktu untuk memberikan contoh, nasehat, motivasi, melengkapi, mengajar, melatih dan bahkan membantu murid-muridNya ketika mereka dalam keadaan lemah, frustasi, tidak tahu apa yang akan mereka lakukan, dan bahkan ketika mereka melakukan kesalahan. Tiga setengah tahun Yesus habiskan waktunya untuk melatih, mengajari dan mempengaruhi murid-muridNya (Influences) agar dapat mencapai tujuan organisasi “pemuridan” tersebut. Yesus adalah seorang pemimpin yang bukan hanya sanggup mengkomunikasikan tujuan yang Ia miliki tapi juga seorang motivator atau penggerak yang ulung.[[9]](#footnote-9) Bagi Yesus, contoh-contoh yang Ia berikan jauh lebih efektif ketimbang doktrin-doktrin atau pelajaran-pelajaran yang dapat Ia sampaikan.[[10]](#footnote-10) Dan apa yang terjadi dengan hubungan yang ketiga yakni hubungan murid-murid dengan tujuan organisasi (to achieve)? Ini terjadi setelah kenaikan Yesus ke surga. Setelah murid-murid mendapatkan urapan Roh Kudus, maka mereka pergi menyebar ke seluruh tanah Israel, ke bangsa-bangsa di sekitar Israel, bahkan ke bagian dunia yang lain yang dapat mereka jangkau untuk membawa pekabaran Injil keselamatan seperti yang Yesus perintahkan. Bukan hanya itu saja, oleh karena pekerjaan dari 12 murid-murid ini, maka orang-orang yang sudah bertobat menjadi murid-murid Yesus (orang-orang Kristen) juga pergi ke tempat-tempat yang mereka dapat jangkau untuk memenuhi misi organisasi yang Yesus sudah bentuk yakni untuk memberitakan kabar keselamatan ke semua “bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” (Wahyu 14:6).

Kata kedua yang dibahas adalah **DEALER** yang berarti pedagang atau pembagi atau penyalur.[[11]](#footnote-11) Definisi umum kata dealer dalam bahasa Inggris adalah “One that is engaged in buying and selling: a used-car dealer; a drug dealer.”[[12]](#footnote-12) Arti bebasnya: seorang yang terlibat dalam kegiatan membeli dan menjual (contoh: mobil dan obat-obatan). Menurut kamus Webster, kata dealer berarti “One who deals; one who has to do or has concern with others; a trader, merchant, or trafficker; one who has distributes cards to players.”[[13]](#footnote-13)

Ada dua hal yang menarik dari definisi yang diberikan oleh kamus Webster: pertama, seorang dealer/penyalur berarti seorang yang mempunyai perhatian (CONCERN) terhadap orang lain. Kedua, seorang dealer adalah juga seorang yang membagikan sesuatu kepada orang lain (DISTRIBUTOR). Karena seorang dealer adalah seorang yang memiliki perhatian terhadap orang lain, maka ia mau membagi apa yang ia punya kepada orang yang dia sedang “perhatikan” tersebut. Dengan kata lain seorang dealer yang baik adalah seorang yang mempunyai perhatian (concern) terhadap orang lain dan seorang yang menyalurkan atau membagikan sesuatu kepada orang lain (distributor). Dua kata kunci yang ditekankan adalah “concern” (perhatian) dan “distribution” (membagi/menyalurkan).

Kalau kita bertolak kepada kedua isu pokok dari kata dealer yakni “concern” dan “distribution,” maka pertanyaannya adalah apakah Yesus seorang **Dealer**?Apakah Yesus seorang yang menaruh perhatian terhadap orang lain dan membagikan atau menyalurkan apa yang ada padaNya kepada orang yang Ia sedang perhatikan itu? Beberapa peristiwa di dalam Alkitab dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa Yesus adalah seorang dealer yang baik karena Ia melakukan kedua-duanya: concern dan distribution.

Hal pertama yang akan di dalami adalah Yesus sebagai seorang dealer yang memiliki perhatian (concern) terhadap orang lain. Ini diartikan Yesus bukan hanya menaruh simpati atas keadaan orang-orang di sekitarNya tapi Ia juga menunjukkan rasa empati. Ia menaruh perhatian terhadap orang yang susah, lapar dan haus, sakit, miskin, dalam pergumulan, dalam kebutuhan, dll. Bahkan sampai saat ini, meskipun Yesus sudah berada di sorga, Ia tetap peduli dengan keadaan manusia. Ia mengerti keadaan manusia karena Ia sudah pernah menjalani kehidupan sebagai manusia (Ibrani 4:15). Beberapa peristiwa dalam Injil yang menunjukkan bahwa Yesus menaruh perhatian (concern) terhadap orang yang ada di sekitarnya adalah:

1. Yesus menaruh perhatian dan belas kasihan (He has moved with compassion) kepada orang banyak karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala (Matius 9:36).
2. Maka tergeraklah hati Yesus dan menunjukkan perhatianNya (He was moved with compassion) ketika melihat orang banyak datang mengikuti Dia dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit (Matius 14:14).
3. Maka tergeraklah hati Yesus untuk menunjukkan perhatianNya (Jesus has compassion) ketika Ia melihat orang banyak yang mengikut Dia selama tiga hari dan tidak mempunyai makanan (Matius 15:32; Markus 8:2).
4. Yesus menaruh kasihan dan memberikan perhatiannNya (Jesus had compassion) kepada dua orang buta yang berteriak-teriak meminta agar Yesus menyembuhkan mereka (Matius 20:34).
5. Yesus memeluk dan memberkati anak-anak yang dibawa orang tuanya kepada Yesus untuk Ia berkati (Markus 10:16).
6. Dll.

Melalui beberapa contoh di atas dapat disimpulkan bahwa Yesus benar-benar seorang dealer sejati. Ia sangat menaruh perhatian terhadap keadaan manusia. Ia menggunakan banyak waktuNya untuk menunjukkan kasih dan perhatiannya kepada kebutuhan manusia sampai-sampai Ia harus mengurangi kebutuhan jasmaniNya sendiri (Markus 6:31). “Meskipun terganggu tidurnya, namun Ia tidak marah. Ia melihat suatu kebutuhan yang lebih besar yang menuntut perhatianNya di saat Ia memperhatikan orang banyak datang makin bertambah banyak. ‘Maka tergeraklah hatiNya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala.’ Dengan meninggalkan istirahatNya Ia mencari suatu tempat yang menyenangkan di mana Ia dapat melayani mereka.”[[14]](#footnote-14)

Selanjutnya adalah Yesus sebagai seorang dealer yang menyalurkan (distribution) apa yang ada padaNya kepada orang-orang yang atasnya Ia menaruh perhatian (concern). Apakah Yesus seorang dealer yang sejati dengan membagikan apa yang Ia miliki? Kembali peristiwa-peristiwa yang ada di dalam buku Injil menjelaskan apa yang Yesus lakukan terhadap mereka yang atasnya Ia sedang menunjukkan concern dan empatiNya. Apakah Yesus berpangku tangan saja ketika datang orang untuk meminta bantuanNya? Apakah Yesus hanya berteori saja ketika Ia berkata “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39) karena Ia tidak melakukan apa-apa ketika orang datang kepadaNya meminta pertolongan? Berikut beberapa contoh bahwa Yesus tidak hanya menaruh perhatian (concern dan empati) terhadap orang-orang yang datang padaNya tetapi Ia juga menolong mereka dengan memberikan apa yang Ia miliki (distribution) agar mereka terlepas dari penderitaan.

1. **Yesus memenuhi kebutuhan jasmani manusia**:
	1. Yesus menyembuhkan orang-orang yang sakit yang dibawa atau datang kepadaNya (Matius 8:28-34; 9:1-8, 27-31; 12:9-15; 15:29-31).
	2. Yesus memberi makan 5000 dan 4000 orang (Matius 14:13-21; 15:32-39).
	3. Dll.
2. **Yesus memenuhi kebutuhan rohani manusia**:
	1. Yesus juga mengajar orang banyak tentang kebenaran yang sesungguhnya dan jalan keselamatan (Matius 7:28-29; Lukas 6:17-19).
	2. Yesus menawarkan roti dan air hidup kepada manusia (Yoh 4:14; 6:35,51).
	3. Yesus juga menawarkan keselamatan secara cuma-cuma kepada setiap orang yang percaya kepadaNya (Yohanes 6:40).
	4. Yesus juga menawarkan kebangkitan kepada orang-orang yang mati di dalam Tuhan (Yohanes 11:25).
	5. Yesus memberikan kelegaan bagi mereka yang letih lesu dan berbeban berat (Matius 11:28,29).
	6. Dll.

Sangat jelaslah bahwa pelayanan dan pekerjaan Yesus di dunia ini adalah seorang dealer sejati karena Ia memberikan perhatian (concern) dan membagikan (distribution) apa yang Ia miliki kepada orang-orang yang datang padaNya. Ellen White menjelaskan bahwa “Christ came to this earth to walk and work among the poor and suffering. They received the greatest share of His attention.”[[15]](#footnote-15) Artinya, Kristus memfokuskan pekerjaanNya sebagai seorang dealer kepada orang-orang miskin, sakit, kerasukan setan, yang membutuhkan pertolongan dan menderita. Sehingga dalam pelayananNya, Ia lebih banyak memenangkan kelompok tersebut daripada kelompok-kelompok orang-orang kaya dan berpendidikan (Farisi dan Saduki).

Kesimpulannya, Yesus adalah seorang **LEADER** (pemimpin) yang tetap fokus kepada tujuan Ia datang ke dunia ini. Dan untuk mencapai tujuan itu, Ia membentuk organisasi dengan keanggotaan awal 12 orang murid. Dia melatih, mendorong, dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh 12 muridNya agar mereka dapat bekerja bersama-sama denganNya untuk mewujudkan tujuanNya datang ke dunia ini yaitu menyelamatkan sebanyak-banyaknya umat manusia untuk memperoleh hidup kekal. Dan itu terlihat sejak kecurahan Roh Kudus (Kisah 2) hingga saat ini bahwa dengan di awali oleh 12 orang murid Yesus, maka banyak orang telah menerima Yesus menjadi juruselamat mereka, baik yang sudah mati maupun yang masih hidup sekarang.

Yesus juga seorang **DEALER** yang baik karena dalam pelayanannya, baik kepada 12 muridNya, para pengikutNya, dan siapa saja yang datang padaNya, Ia selalu menunjukkan perhatian (concern) terhadap keadaan mereka. Dan untuk membuktikan bahwa Ia menaruh perhatian dan empati terhadap penderitaan manusia, Ia membagikan atau menyalurkan (distribution) apa yang Ia miliki agar manusia itu terbebas dari penderitaan fisik dan rohani.

Pada akhirnya, seorang **LEADER** dan **DEALER** Kristen harus memiliki enam hal di bawah ini:

**L** OVE(KASIH AGAPE) **D**ENIAL(PENYANGKALAN DIRI)

**E** MPHATY(EMPATI) **E** MPATHY (EMPATI)

**A** TTITUDE(SIKAP) **A** TTITUDE(SIKAP)

**D** ENIAL(PENYANGKALAN DIRI) **L** OVE(KASIH AGAPE)

**E** MPHATIC(TEGAS) **E** MPHATIC(TEGAS)

**R** EFORMER(PEMBAHARU)  **R**EFORMER (PEMBAHARU)

Bibliography

Douglass, Herbert Edgar. Love Makes A Way: Walking With Jesus From Eden To Eden. Idaho: Pacific Press, 2007.

Echols, John M. and Hassan Shadily. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 14th ed. Jakarta: Gramedia, 1986. S.v. “Dealer.” “Leader.”

<http://dictionary.reference.com/browse/leader> (Collins English Dictionary - Complete & Unabridged 10th Edition 2009). Accessed 10 Agustus 2011.

<http://en.wiktionary.org/wiki/dealer>. Accessed 10 Agustus 2011.

<http://www.investorwords.com/1300/dealer.html>. Accessed 10 Agustus 2011.

<http://www.thefreedictionary.com/dealer> (The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000 by Houghton Mifflin Company, updated in 2009). Accessed 10 Agustus 2011.

http://www.thefreedictionary.com/leader (The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000 by Houghton Mifflin Company. Updated in 2009). Accessed 10 Agustus 2011.

<http://www.vectorstudy.com/management_topics/types_of_leadership.htm>. Accessed 24 Agustus 2011.

Koroh, Nico J.J. Manajemen Yang Melayani: Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah. Jakarta: Mitra Mark, 2003.

Poerwadarminta, W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. 10th ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1987. S.v. “Pedagang.” “Pemimpin.” “Salur.”

Thatcher, Virginia S. Ed. The New Webster Encyclopedic Dictionary of the English Language Including A Dictionary of Synonyms. Chicago:Consolidated, 1977. S.v. “Dealer.” “Leader.”

White, Ellen G. Kerinduan Segala Zaman. 2. Vols. Bandung: IPH, 1999.

\_\_\_\_\_\_\_\_. Testimonies for the Church. 9 vols. Cal: Pacific, 1949.

\_\_\_\_\_\_\_\_. Welfare Ministry. Washington D.C.: Review and Herald, 1952.

Wong, Alan S. L. <http://www.vtaide.com/gleanings/leader.htm>. Accessed 10 Agustus 2011.

1. John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 14th ed. (Jakarta: Gramedia, 1986), s.v. “Leader.” Dalam kamus bahasa Indonesia pemimpin berarti “orang yang memimpin.” W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 10th ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), s.v. “Pemimpin.” [↑](#footnote-ref-1)
2. <http://dictionary.reference.com/browse/leader> (Collins English Dictionary - Complete & Unabridged 10th Edition 2009). Accessed 10 Agustus 2011. Leader also means “one that leads or conducts; a guide; a conductor; a chief; a commander; the chief of a party, faction, or any body of people; a musical performer who leads a band or choir; one of the front horses in a team.” Virginia S.Thatcher, ed., *The New Webster Encyclopedic Dictionary of the English Language Including A Dictionary of Synonyms* (Chicago: Consolidated, 1977), s.v. “Leader.”

 [↑](#footnote-ref-2)
3. http://www.thefreedictionary.com/leader (The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000 by Houghton Mifflin Company. Updated in 2009). Accessed 10 Agustus 2011. [↑](#footnote-ref-3)
4. Alan S. L. Wong, <http://www.vtaide.com/gleanings/leader.htm>. Accessed 10 Agustus 2011. “A leader by its meaning is one who goes first and leads by example, so that others are motivated to follow him. This is a basic requirement. To be a leader, a person must have a deep-rooted commitment to the goal that he will strive to achieve it even if nobody follows him.” Ibid. [↑](#footnote-ref-4)
5. <http://www.vectorstudy.com/management_topics/types_of_leadership.htm>. Accessed 24 Agustus 2011. Di dalam article tersebut dijelaskan juga definisi dari masing-masing model kepemimpinan tersebut. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nico J.J. Koroh, *Manajemen Yang Melayani: Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah* (Jakarta: Mitra Mark, 2003), 103-105. [↑](#footnote-ref-6)
7. Alan S. L. Wong, <http://www.vtaide.com/gleanings/leader.htm>. Accessed 10 Agustus 2011. [↑](#footnote-ref-7)
8. “Jesus’ first step in organizing God’s New Testament church was to select His disciples, whom He would send forth to tell what they had seen and heard while they had been with Him.” Herbert Edgar Douglass, *Love Makes A Way: Walking With Jesus From Eden To Eden* (Idaho: Pacific Press, 2007), 188. Pernyataan Herbert Douglass sejalan dengan apa yang disampaikan Petrus, “Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaranNya” (2 Petrus 2:16). [↑](#footnote-ref-8)
9. Koroh, 124. [↑](#footnote-ref-9)
10. Douglass, 195. [↑](#footnote-ref-10)
11. Echols, s.v. “Dealer.” Pedagang berarti orang yang berdagang. Poerwadarminta, s.v. “Pedagang.” Penyalur berarti orang yang menyalurkan. Ibid., s.v. “Salur.” [↑](#footnote-ref-11)
12. <http://www.thefreedictionary.com/dealer> (The American Heritage® Dictionary of the English Language, Fourth Edition copyright ©2000 by Houghton Mifflin Company, updated in 2009). Accessed 10 Agustus 2011. Lihat juga <http://www.investorwords.com/1300/dealer.html> (Accessed 10 Agustus 2011); <http://en.wiktionary.org/wiki/dealer> (Accessed 10 Agustus 2011). [↑](#footnote-ref-12)
13. Thatcher, s.v. “Dealer.” [↑](#footnote-ref-13)
14. Ellen G. White, *Kerinduan Segala Zaman* (Bandung: IPH, 1999), 1:396. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ellen G. White, *Testimonies for the Church* (Cal: Pacific, 1949), 7:226. “But Jesus declared that it was His work to give encouragement and comfort and help where it was most needed. Christ’s chief work was in the preaching of the gospel to the poor. He chose to minister to the needy, the ignorant. In simplicity He opened before them the blessings they might receive, and thus He awakened their soul’s hunger for the truth, the bread of life. Christ’s life is an example to all His followers. Christ met with the greatest success among the poor.” Ellen G. White, *Welfare Ministry* (Washington D.C.: Review and Herald, 1952), 171. [↑](#footnote-ref-15)